

Meningkatkan Literasi dan Religiusitas Generasi Alpha Melalui Bimbingan Belajar dan Pendidikan Qur'an di Pekauman

Anggi Aliani¹, Lathifatul Izzah², Lia Nur Aini³, Nur Khayati⁴, Agustin Anggraini², Rizal Arjunnajata², Bima Jerry Perkasa¹, Endang Sari Rahayu⁵, Intan Wulandari⁶, Nur Putri Awlia⁷, Nurul Muslihah⁴, Rangga Perdana⁸

¹Program Studi S1 Perbankan Syariah; Ekonomi dan Bisnis; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

²Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

³Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

⁴Program Studi S1 Ekonomi Syariah; Ekonomi dan Bisnis; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

⁵Program Studi S1 Gizi; Kedokteran dan Ilmu Kesehatan; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

⁶Program Studi S1 Manajemen; Ekonomi dan Bisnis; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

⁷Program Studi S1 Kebidanan; Kedokteran dan Ilmu Kesehatan; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

⁸Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit; Kedokteran dan Ilmu Kesehatan; Universitas Alma Ata; Jalan Brawijaya No.99, Yogyakarta 66183, Indonesia

*e-mail: lathifatul.izzah@almaata.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan religiusitas Generasi Alpha di Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah, melalui program terpadu Bimbingan Belajar (Bimbel) dan Pendidikan Al-Qur'an (Program Generasi Qurani/Gen Q). Tujuannya adalah membentuk Generasi Qurani (Gen Q) yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan religiusitas. Kegiatan dilaksanakan selama 1,5 bulan (Agustus - September 2025). Partisipan utama adalah 70 anak usia TK, mayoritas Sekolah Dasar, dengan didampingi mahasiswa, guru SD Negeri 7 Pekauman, pengajar TPQ, melibatkan orang tua, dan perangkat kelurahan. Program diberlangsungkan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan metode partisipatif dan menyenangkan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata mata pelajaran inti (Matematika dan Bahasa Indonesia) naik sekitar $\pm 25\%$. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga meningkat pesat. Peserta awalnya hanya mengenal huruf hijaiyah, kini mampu membaca surat pendek dengan lancar. Rata-rata hafalan surat pendek bertambah 3–5 surat. Selain itu, terlihat peningkatan kedisiplinan, kesopanan, keaktifan belajar, motivasi, dan terbentuknya kebiasaan religius, seperti shalat berjamaah dan membaca do'a sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh indikator keberhasilan tercapai, yaitu peningkatan kemampuan literasi minimal 20%, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, bertambahnya hafalan, dan terbentuknya sikap yang lebih baik.

Kata kunci: *bimbingan belajar; generasi alpha; generasi qurani; pekauman tegal; pendidikan al-qur'an*

Abstract

This community service initiative aims to improve the literacy and religious devotion of Generation Alpha in Pekauman Village, Tegal Barat Subdistrict, Tegal City, Central Java, through an integrated program combining Academic Tutoring (Bimbel) and Qur'anic Education (the Qur'anic Generation Program/Gen Q). The goal is to foster a Qur'anic Generation (Gen Q) that maintains a balance between academic competence and religious devotion. The program was conducted over 1.5 months (August–September 2025). The primary participants

were 70 children—mostly elementary school students, though some were preschoolers—who were guided by university students, teachers from Pekauman State Elementary School 7, TPQ instructors, and involved parents and village officials. The program was carried out in three phases—planning, implementation, and evaluation—using participatory and engaging methods. The program results showed significant improvement. The average scores in core subjects (Mathematics and Indonesian Language) increased by approximately $\pm 25\%$. The ability to read the Qur'an also improved rapidly. Participants, who initially were only familiar with the Hijaiyah alphabet, are now able to read short surahs fluently. On average, the number of short surahs memorized increased by 3–5 surahs. Additionally, there was an improvement in discipline, politeness, active participation in learning, motivation, and the development of religious habits, such as praying in congregation and reciting daily prayers. The evaluation results show that all success indicators were met, namely a minimum 20% improvement in literacy skills, improved ability to read the Qur'an, increased memorization, and the development of better attitudes.

Keywords: *alpha generation; qur'anic education; qur'anic generation; tegal community; tutoring*

Artikel info: *masuk 18 Mei 2026; revisi 1, 20 Mei 2026; revisi 2, 21 Mei 2026; revisi 3, 24 Juni 2026, disetujui 25 Juni 2026; tersedia online 30 Juni 2026; terbit 30 Juni 2026*

1. PENDAHULUAN

Generasi Alpha merupakan generasi terlahir setelah tahun 2010 [1] yang menjadi aset utama bagi pembangunan bangsa karena di tangan merekalah masa depan suatu daerah ditentukan. Mereka tumbuh kembang di era kemajuan digital (*digital natives*). Mereka mudah mengakses sesuatu yang berbasis internet misalnya ponsel pintar, laptop, tablet. Mereka terbiasa dengan kecepatan informasi baik secara audio ataupun visual, terbiasa dengan hidup multimedia interaktif. Dari konteks pendidikan, situasi tersebut dapat bernilai positif dan negative [2]. Di satu sisi mereka mempunyai kekuatan belajar dengan media digital, tetapi di sisi lain dapat mengurangi waktu anak-anak membaca buku [3] dan mudah bosan jika metode pembelajaran monoton. Misalnya metode pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tanpa variasi, tanpa penguatan pemahaman makna, atau tanpa diperkaya dengan penggunaan media visual atau audio [4].

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak di wilayah perkotaan maupun pinggiran yang menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, kota Tegal Jawa Tengah dengan penduduk berjumlah sekitar 7.837 orang memiliki potensi generasi alpha cukup besar, 1.551 orang [5]. Dari jumlah tersebut, sebagian besar menghadapi kendala dalam literasi dan keterbatasan penguasaan pendidikan agama secara mendalam. Kondisi ini menuntut adanya intervensi program yang dapat membantu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Pendampingan pada generasi Alpha sudah pernah dilakukan, misalnya Zuhriyah, dkk [6], Afyudin [3], dan Damayanti [7]. Mereka fokus pada pendampingan belajar, literasi digital, dan literasi membaca pada Gen Alpha. Pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan kualitas

akademik anak-anak sekaligus memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius melalui program terpadu di Kelurahan Pekauman yang diperuntukan pada Gen Alpha juga. Permasalahan ini bersumber dari kurangnya dukungan belajar di rumah, minimnya fasilitas belajar, serta berkurangnya minat anak-anak terhadap pendidikan agama karena lebih banyak terpapar hiburan digital. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya kualitas generasi penerus baik dari sisi kompetensi akademik maupun religiusitas.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan generasi muda di Kelurahan Pekauman agar menjadi Generasi Qurani (Gen Q), yaitu generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademik dan kekuatan spiritual. Melalui program bimbingan belajar (bimbel), diharapkan anak-anak mampu meningkatkan prestasi akademik khususnya dalam mata pelajaran inti. Sementara itu, melalui Kegiatan generasi Qur'ani, anak-anak didorong untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Wilayah Pekauman sendiri memiliki potensi sosial yang mendukung, seperti keberadaan TPQ aktif di beberapa masjid dan adanya semangat orang tua untuk melihat anak-anak mereka berhasil dalam pendidikan. Namun, potensi ini belum dimaksimalkan secara optimal karena keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya sarana pembelajaran, dan tidak adanya sistem pembinaan yang terintegrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama [8]. Program pengabdian ini mencoba menjawab gap tersebut dengan menghadirkan metode belajar yang partisipatif dan menyenangkan [9].

Kajian literatur mendukung bahwa sinergi antara pendidikan agama dan pendidikan formal mampu memberikan efek positif terhadap motivasi belajar, pembentukan karakter, serta prestasi anak [10]. Studi lain juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti TPQ secara rutin memiliki tingkat kedisiplinan dan kepercayaan diri lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mengikuti. Selain itu, pengabdian serupa yang pernah dilakukan di beberapa daerah membuktikan bahwa integrasi program bimbel dengan pendidikan agama berhasil mencetak generasi muda yang unggul dalam kompetensi akademik sekaligus kuat dalam aspek religiusitas[11]. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan hilirisasi dari berbagai temuan penelitian yang diimplementasikan langsung dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kualitas literasi dan religiusitas Generasi Alpha (Gen A) di Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi [5]. Dengan melibatkan kurang lebih 70 anak usia sekolah dasar, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: asistensi mengajar di sekolah dasar, literasi keuangan, bimbingan belajar (bimbel), dan program

gen Q (Generasi Qurani). Metode yang digunakan untuk meningkatkan literasi dan religiusitas menerapkan metode belajar yang partisipatif [12, 13] dan menyenangkan [14].



Gambar 1. Sosialisasi dan Diskusi Program



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan (a) SIGMA (Siwa Gemar Menabung) (b) Asistensi Mengajar di SDN 7 (c) Sosialisasi dan pengenalan dengan siswa SD N 7



Gambar 3. Bimbingan Belajar (bimbel) dan Taman Pendidikan Qur'ani (TPQ)



Gambar 4. Kegiatan Gen Q dan Bimbingan Belajar di Posko



Gambar 5. Kegiatan Gen Q dan Bimbingan Belajar di Posko

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi minimal 20%, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, bertambahnya hafalan surat pendek, dan terbentuknya sikap religius, disiplin, dan motivasi belajar yang lebih tinggi.



Gambar 6. Monitoring Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur dengan instrumen evaluasi. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kegiatan meliputi: aspek kemampuan literasi: tes hasil belajar sebelum dan sesudah bimbel, serta lembar observasi partisipasi siswa, aspek religiusitas: penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, evaluasi hafalan surat pendek, dan kuesioner sikap religius, aspek perubahan sikap dan sosial budaya: observasi kedisiplinan, keaktifan dalam kelompok, serta wawancara orang tua mengenai perubahan perilaku anak di rumah, aspek ekonomi (tidak langsung): dilihat dari berkurangnya kebutuhan biaya orang tua untuk les tambahan karena anak-anak terbantu dengan adanya bimbel gratis.

Kemudian data dianalisis berdasarkan nilai tes, skor kuesioner, wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan masyarakat, guru, perangkat desa, dan mitra. Tidak kalah penting pelaksanaan kegiatan dan hasil pengabdian dilakukan dengan observasi partisipatif, yang melibatkan anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar, orang tua, Guru sekolah Dasar, pemerintah desa, pengajar TPQ, dan mahasiswa pendamping. Akhirnya kegiatan pengabdian ini diketahui hasil yang nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi, religiusitas, dan berkarakter baik dalam kehidupan sosialnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program bimbingan belajar (bimbel) dan Pendidikan Al-Qur'an (PQ) merupakan upaya nyata dalam meningkatkan literasi sekaligus religiusitas anak-anak, khususnya anak-anak tingkat TK dan SD. Program ini memberikan nilai tambah bagi masyarakat tidak hanya dari sisi pendidikan, tetapi juga perubahan perilaku sosial di Pekauman, Tegal Barat, peningkatan kedisiplinan, dan efisiensi ekonomi keluarga karena anak-anak memperoleh layanan pembelajaran tanpa biaya tambahan.

Tujuan Program

Tujuan utama kegiatan adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi sekaligus pemahaman nilai religiusitas anak, memberikan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an, memahami

dan mempraktekkan dasar-dasar ajaran Islam pada anak-anak mulai dari PAUD hingga anak Sekolah Dasar, memberikan motivasi belajar dan meningkatkan semangat belajar bagi anak-anak di Kelurahan Pekauman.

Perencanaan Program

Pada tahap perencanaan para pendamping melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan pihak pemerintah kelurahan, RW (Rukun Warga), dan RT (Rukun Tetangga), serta dengan warga setempat, dapat dilihat pada **Gambar 1**. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat dan mencari solusinya. Observasi partisipatif dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan lurah dan perangkat lurah Pekauman, RW dan RT, kepala sekolah, dan para guru di Sekolah Dasar Negeri 7 Pekauman, serta para orang tua siswa.

Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan, program melibatkan 70 anak usia TK, dan mayoritas usia sekolah dasar, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: asistensi mengajar di Sekolah Dasar dan Siswa Gemar Menabung (SIGMA, suatu kegiatan literasi keuangan diberlangsungkan pada siswa kelas 1 SD Negeri 7), dapat dilihat pada **Gambar 2**. a, b, dan c. Kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yaitu Sabtu, Rabu, dan Kamis di SD N 7 Pekauman. Kegiatan dimulai sejak 01-25 September 2025[15]. Selain itu, diberlangsungkan juga program bimbingan belajar (Bimbel) di luar jam sekolah, yaitu di RT 6 dan Posko KKN-T. Bimbel di RT 6 dilaksanakan 4 hari dalam seminggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Sedang Bimbel di Posko diadakan 2 kali dalam seminggu, Sabtu dan Ahad, suasana pembelajaran tampak pada **Gambar 3** dan **Gambar 4**.

Kegiatan Asistensi mengajar dan Bimbel difokuskan pada peningkatan kompetensi akademik anak-anak dalam mata pelajaran inti (Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA). Pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, latihan soal, dan permainan edukatif (*board games*), pengerjaan LKS (Lembar Kerja Siswa). Evaluasi diberikan dalam bentuk tes singkat sebelum dan sesudah program.

Selain Asistensi mengajar dan Bimbel, diberlangsungkan juga program Gen Q (Generasi Qurani). Program dilaksanakan 4 kali dalam seminggu selama 1,5 bulan. Kegiatan dilaksanakan di beberapa Mushola RW 6, di Masjid al Mudzakirin, dan di Posko KKN-T, sebagaimana dalam **Gambar 3**, **Gambar 4**, dan **Gambar 5**. Tujuan kegiatan adalah untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan pengamalan nilai-nilai dan ajaran Islam [16]. Metode pendampingan Gen Q mencakup talaqqi, hafalan, pembiasaan ibadah, dan diskusi ringan mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak. Program dilakukan evaluasi juga, tujuannya untuk mengetahui tingkat religiusitas anak. Evaluasi dilakukan dengan menilai bacaan Al-Qur'an, hafalan, dan praktik ibadah.

Pelaksanaan kegiatan Gen Q menjadi wadah pembinaan menyeluruh untuk mengintegrasikan aspek akademik dan religius anak secara berkelanjutan. Selain itu kegiatan tersebut merupakan wujud kajian singkat, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah [17]. Setelah kegiatan Gen Q, jika ada anak mengalami kesulitan belajar di sekolah, mahasiswa pendamping membantu untuk menyelesaikannya, terutama kesulitan dalam mata pelajaran inti: Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA.

Evaluasi Program

Dari hasil evaluasi dan monitoring bersama, tampak pada **Gambar 6**, ketercapaian dapat dilihat sebagai berikut, dari aspek akademik, program bimbingan belajar (bimbel) yang dilaksanakan bagi anak-anak usia TK dan SD memberikan dampak yang jelas terhadap peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata mata pelajaran inti seperti Matematika dan Bahasa Indonesia meningkat sekitar $\pm 25\%$. Selain itu, terlihat perubahan sikap akademik, anak-anak yang sebelumnya pasif mulai berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban di depan kelas, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Pada aspek religiusitas, kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat, terlihat dari peserta yang semula hanya mengenal huruf hijaiyah kini mampu membaca surat pendek dengan lancar. Jumlah hafalan surat pendek juga bertambah rata-rata 3–5 surat selama program berlangsung, kedisiplinan dan sikap anak juga lebih sopan. Hal ini sejalan dengan fungsi TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2, yakni mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya [18].

Materi TPQ memang menitikberatkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid, praktik ibadah [19] seperti shalat dan doa, serta latihan menulis huruf Arab serta aspek sikap dan sosial: selain peningkatan akademik, program ini juga berdampak nyata pada aspek sikap dan sosial peserta. Anak-anak mulai terbiasa hadir tepat waktu, menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta lebih aktif bekerja sama dalam kelompok. Kebiasaan religius pun mulai tertanam, seperti shalat berjamaah sebelum atau sesudah kegiatan, serta membiasakan membaca doa sebelum belajar.

Dampak Jangka Pendek dan Panjang Program

Program memiliki dampak dan jangka Panjang. Dampak jangka pendek mencakup anak-anak terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah, termotivasi untuk belajar, dan terbiasa dengan rutinitas belajar agama setiap malam. Sedang dampak jangka panjang, program ini diharapkan dapat membentuk Generasi Alpha (Gen A) yang cerdas secara akademik dan religius dalam keseharian, dan berakhlak baik sehingga mampu menjadi teladan di lingkungan masyarakat.

Keunggulan dan Kelemahan Program

Keunggulan kegiatan ini terletak pada penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan, baik pada sesi bimbel maupun TPQ. bimbingan belajar non-formal mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang interaktif dan tidak membosankan. Selain itu, adanya sinergi antara mahasiswa pendamping, guru TPQ, dan masyarakat turut memperkuat keberhasilan program, karena dukungan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pembelajaran yang efektif [20].

Namun demikian, kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar yang sederhana serta kurangnya media pembelajaran inovatif. Kondisi ini membatasi variasi metode pengajaran yang dapat digunakan. Selain itu, waktu pelaksanaan harus menyesuaikan dengan jadwal sekolah formal anak-anak, sehingga intensitas pendampingan menjadi terbatas. Dimana kendala utama bimbingan belajar non-formal adalah penjadwalan kegiatan yang belum optimal dan keterbatasan fasilitas, sehingga diperlukan strategi kolaborasi dengan orang tua maupun masyarakat untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan Program

Tingkat kesulitan yang dihadapi adalah menjaga konsistensi kehadiran anak-anak setiap malam karena sebagian dari mereka memiliki aktivitas lain di luar sekolah. Namun, dukungan orang tua dan tokoh masyarakat mampu membantu meminimalisasi kendala tersebut. Peluang pengembangan ke depan adalah memperluas program ke RW atau kelurahan lain dengan menambah tenaga pengajar serta penyediaan modul pembelajaran terpadu antara bimbel dan TPQ [11].

Program ini membuktikan bahwa integrasi kemampuan literasi dan religiusitas dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Dokumentasi kegiatan berupa foto proses belajar, evaluasi hafalan, serta grafik peningkatan nilai akademik menjadi bukti konkret keberhasilan kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi akademik dan religiusitas Generasi Alpha melalui integrasi program Bimbingan Belajar (Bimbel) dan Pendidikan Al-Qur'an (Program Generasi Qurani/Gen Q). Dengan melibatkan sekitar 70 anak usia TK dan Sekolah Dasar selama 1,5 bulan, program ini mampu memberikan dampak nyata baik dari sisi akademik maupun spiritual. Secara akademik, program bimbel yang dilaksanakan dua

kali seminggu berhasil meningkatkan nilai rata-rata mata pelajaran inti seperti Matematika dan Bahasa Indonesia sebesar $\pm 25\%$. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta keberanian mengemukakan pendapat. Sementara itu, program Gen Q yang dilaksanakan empat kali seminggu berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan dan menambah rata-rata hafalan surat pendek sebanyak 3–5 surat per peserta. Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan kebiasaan religius, kedisiplinan, dan sikap positif lainnya pada anak-anak.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan, serta sinergi yang baik antara mahasiswa pendamping, guru sekolah, pengajar TPQ, orang tua, dan perangkat kelurahan. Integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama terbukti efektif dalam membentuk karakter anak secara utuh. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana belajar dan waktu pendampingan yang harus menyesuaikan jadwal sekolah anak. Ke depan, program ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas jangkauan ke wilayah lain, meningkatkan kualitas media pembelajaran, dan membangun sistem pendampingan yang lebih berkelanjutan melalui kolaborasi yang lebih kuat dengan pemerintah kelurahan dan lembaga pendidikan formal. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencetak Generasi Qurani (Gen Q) yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Program semacam ini diharapkan dapat direplikasi di daerah lain sebagai salah satu strategi pemberdayaan sumber daya manusia sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Swandhina and R. A. Maulana, "Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital, Refleksi Proses Pembelajaran Di masa Pandemi Covid-19". *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*. Vol. 6, No. 1, pp. 1–9, 2022.
- [2] B. Subahri and I. G. Said, "Resiliensi Santri : Studi Internet Addiction pada Generasi Alpha". *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 13, No. 1, pp. 108–129, 2025. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v13i1.3236>
- [3] M. S. Afyudin, M. N. Risqi, N. Rista, W. Umami, E. Y. Ambarwati, "Pendampingan Literasi Membaca Pada Generasi Alpha Di Desa Muneng Kecamatan Purwoasri". *Akdimas: Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*. Vo. 2. No. 2. pp. 48-54. 2024. <https://doi.org/10.30762/akdimas.v2i2.4012>
- [4] L. Wardani, S. Nurkayati, and A. Syaifulloh, "Implementasi Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Pembelajaran Al- Qur ' an pada Generasi Alpha di SMP Islam Assalam Kradenan Grobogan Jawa Tengah". Vol. 5. No. 6. pp. 34-45. 2025. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2128>
- [5] A. M. R, "Kelurahan Pekauman dalam Angka Semester II" Tegal: Laporan Tahunan. 2025.
- [6] A. Zuhriyah, M. Rizaq, and E. Wartu, "Pendampingan Belajar Anak Generasi Alpha Dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan Untuk Membangun Karakter Religius" *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*. Vol. 5 No. 3. pp. 657–667. 2024. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.492>
- [7] R. S. Ida Royani Damayanti, V. U. Subiakto, "Meningkatkan Pendidikan Literasi Digital Media Sosial Pada Gen Alpha". *Jurnal Abdi Moestopo*. Vol. 07. No. 02. pp. 175–182. 2024.

-
- <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3893>
- [8] A. Anggraini, “Laporan Kegiatan Lapangan KKN-T periode ke-2 2025 Universitas Alma Ata”. Yogyakarta: Universitas Alma Ata. 2025.
- [9] E. Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [10] A. K. Nuha, B. Djamaluddin, and Makhfud, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Self-control pada Siswa Generasi Alpha”. *Kartika Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5. No. 3. pp. 2162–2173. 2025. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i3.428>
- [11] S. Maulana Sidiq, E. Herliana, H. Siti Nuraeni, and M. Rifqi Mustofal Fauzi, “Upaya untuk Menjadi Generasi Pencinta Al-Qur’an Efforts to Become a Generation of Koran Lovers”. *JICN Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. Vol. 1. No. 2. pp. 1103–1104. 2024.
- [12] H. Dyah Sulistyaningsih, Widyastuti, Markhamah, “Analisis Metode Pembelajaran Partisipatif dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Jatiyoso”. *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran Ke-SD-an*. Vol. 12. No. 1. pp. 330–342. 2025.
- [13] A. G. G. Fitri Setyo Rini¹, Muhammad Zaki, “Efektivitas Metode Pembelajaran Partisipatif terhadap Hasil Belajar Santri Kelas 3 KMI pada Mata Pelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo”. *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*. Vol.2. pp. 48–60, 2024.
- [14] W. V. Tukly *et al.*, “Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan”. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 1. No. 4. pp. 754–764. 2025. <https://doi.org/10.62710/vp1c3790>
- [15] A. Aliani, “Belajar Menabung Sejak Dini Bersama Mahasiswa Universitas Alma Ata: Cerita SIGEMA Di Kelas 1 SDN 7 Pekauman”. Kompasiana. 2025.
- [16] L. Izzah. Didik Toha, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Santri,” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 11. No. 2. pp. 104–112. 2020. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).104-112](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).104-112)
- [17] L. N. Fadhila, L. Izzah, F. Ilyasir, N. Kholik, U. Alma, and A. Yogyakarta, “Habitulasi Shalat Tahajud dan Pengendalian Diri Santri Lestari Nur Fadhila”. *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15. No. 1. pp. 63–73. 2024. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).63-73](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).63-73)
- [18] L. Izzah, “Penguatan Keislaman Dalam Pembentukan Karakter”. *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 6. No. 2. pp. 177-190. 2015. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).177-190](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).177-190)
- [19] L. Izzah. R. Purwaningsih, “Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah,” *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. pp. 1–10. 2017. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10)
- [20] L. Larasati and A. Nur Fadilah, “Kaitan Antara Pendidikan Non-Formal (Bimbingan Belajar) Dengan Hasil Belajar Anak Desa Jambuluwuk,” *Educivilia Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol. 4. No. 1. pp. 9–10. 2023. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6515>
-